

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Salah satu kemampuan mendasar yang menjadi fondasi bagi keterampilan tersebut adalah numerasi. Numerasi dimaknai sebagai kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan konsep serta data matematika secara logis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga berkaitan erat dengan kemampuan bernalar dan pengambilan keputusan berbasis bukti, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan pola pikir logis siswa.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2023 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan informasi numerik, memahami pola, serta menerapkan konsep bilangan dan pengukuran dalam konteks kehidupan nyata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan bernalar dan berpikir logis siswa secara optimal sebagaimana yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat yang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dasar bilangan, operasi hitung campuran, serta penyelesaian soal cerita yang menuntut penalaran logis.

Idealnya, pembelajaran numerasi di sekolah dasar dikelola melalui manajemen pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Pembelajaran numerasi seharusnya dirancang untuk menumbuhkan kemampuan logika matematika siswa melalui kegiatan belajar yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada proses berpikir. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu merancang pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan media dan alat peraga yang relevan, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan soal secara prosedural, tetapi juga mampu menjelaskan alasan dan proses berpikir secara logis dan reflektif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran numerasi dan kemampuan berpikir logis siswa sekolah dasar. Penelitian Fauzi dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi berbasis konteks mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa. Penelitian Nurhayati (2021) menegaskan bahwa manajemen pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Rahmawati (2023) serta Pratama dan Sulastri (2024) juga menekankan pentingnya inovasi pembelajaran numerasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada strategi atau model pembelajaran numerasi secara parsial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah manajemen pembelajaran numerasi secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut pembelajaran dalam upaya meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada dua sekolah dasar dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda sehingga memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan manajemen pembelajaran numerasi di lingkungan sekolah yang beragam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris. SDN Tanjungjaya

berada di wilayah semi perkotaan dengan ketersediaan sarana pembelajaran dan akses teknologi yang relatif memadai, sedangkan SDN Mandalasari berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang kuat serta pendekatan pembelajaran kontekstual. Kedua sekolah menunjukkan permasalahan nyata terkait kemampuan numerasi dan logika matematika siswa, sekaligus memiliki komitmen dalam mengembangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya mengkaji Manajemen Pembelajaran Numerasi untuk Meningkatkan Logika Matematika Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran numerasi yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

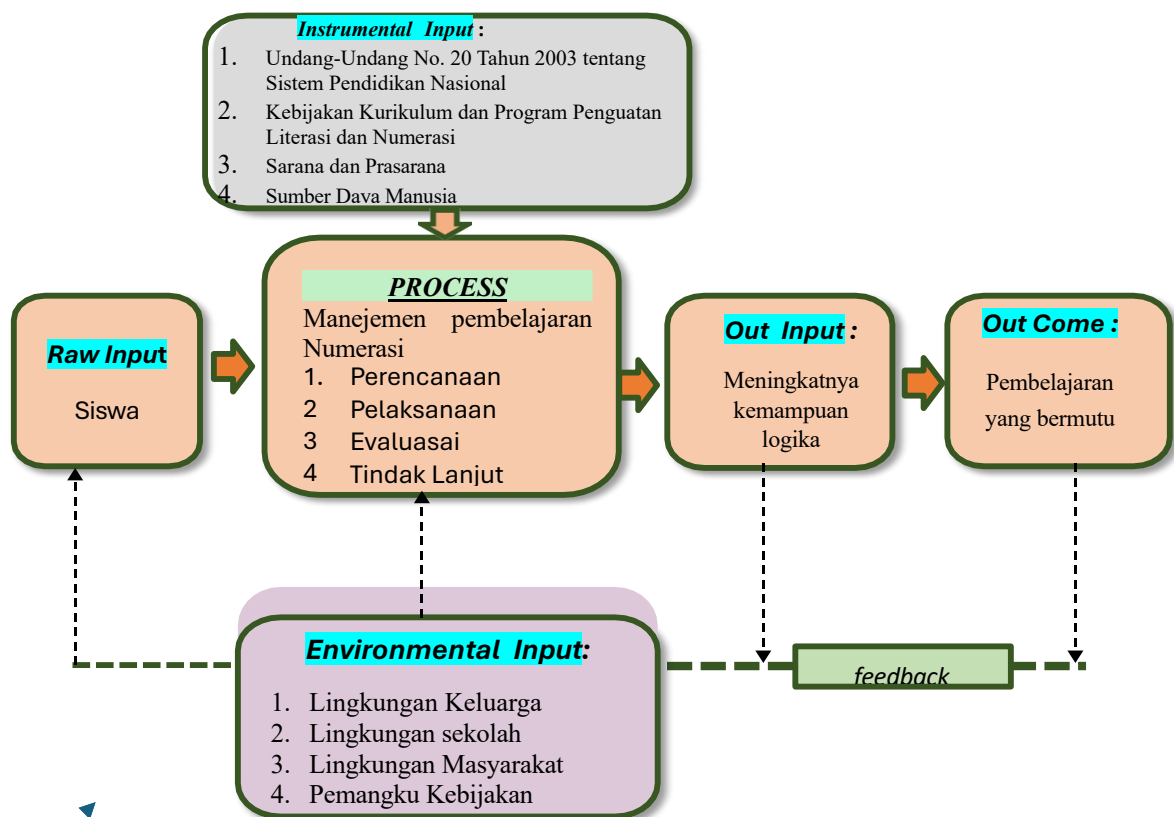
Pembelajaran numerasi di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam pengembangan logika matematika siswa, namun akar permasalahan yang dihadapi terletak pada manajemen pembelajaran yang masih berorientasi pada pencapaian hasil akhir dan penguasaan prosedur berhitung. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pembelajaran matematika telah dilaksanakan, kemampuan siswa dalam bernalar secara matematis, memahami konsep, dan menyelesaikan permasalahan numerik belum berkembang secara optimal. Pembelajaran cenderung belum memberikan ruang yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan proses berpikir logis, sistematis, dan reflektif, sehingga kemampuan logika matematika siswa berkembang secara parsial dan kurang mendalam.

Sebagai solusi, diperlukan manajemen pembelajaran numerasi yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada proses berpikir siswa

melalui penerapan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Pengelolaan pembelajaran yang dirancang secara matang, dilaksanakan dengan strategi bermakna, dievaluasi secara reflektif, serta ditindaklanjuti melalui perbaikan berkelanjutan, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi. Dengan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga serta mekanisme umpan balik yang efektif, pembelajaran numerasi diharapkan dapat membentuk kemampuan logika matematika siswa secara utuh dan berkelanjutan, sehingga menjadi fondasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan akar permasalahan dan fenomena empiris di lapangan, penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran numerasi dalam meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat. Fokus permasalahan tersebut selanjutnya dituangkan dalam bagan berikut.

Gambar 1.1 Perumusan Masalah



Penjelasan gambar perumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Raw Input*

Raw input merupakan sumber utama dalam proses pendidikan, yaitu peserta didik. Sekolah dasar hadir dengan latar belakang kemampuan, pengalaman belajar, serta dukungan keluarga yang beragam. Perbedaan ini memengaruhi kesiapan dan cara berpikir mereka dalam memahami konsep numerasi. Sebagian siswa memiliki kemampuan berhitung yang baik, tetapi belum mampu menalar hubungan antarbilangan atau menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan numerasi yang inovatif dan kontekstual agar potensi berpikir logis dan analitis siswa dapat berkembang secara optimal. Upaya peningkatan daya nalar numerik memerlukan dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepercayaan diri dalam berpikir matematis.

b. *Process*

Pelaksanaan bimbingan numerasi inovatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) sebagai upaya peningkatan berkelanjutan dalam mengembangkan daya nalar siswa. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Guru bersama orang tua dan pihak sekolah menyusun rencana pembimbingan numerasi yang berorientasi pada pengembangan peningkatan logika matematika siswa. Perencanaan mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan aktivitas numerasi kontekstual, penyusunan lembar kerja berbasis pemecahan masalah, serta penentuan bentuk pendampingan belajar di sekolah dan di rumah.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Bimbingan numerasi dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang menekankan aktivitas mengamati, bertanya, menemukan pola, dan memecahkan masalah berdasarkan situasi nyata. Guru memberikan scaffolding (bimbingan bertahap) sesuai kebutuhan siswa, sedangkan orang tua mendampingi latihan numerasi ringan di rumah menggunakan benda konkret dan tugas terarah. Kolaborasi ini bertujuan meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan peningkatan logika matematika siswa.

3. Evaluasi (*Checking/Controlling*)

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi proses berpikir siswa, analisis hasil kerja, asesmen kinerja numerasi, serta umpan balik dari orang tua. Evaluasi tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah, tetapi juga pada cara siswa menjelaskan alasan dan strategi penyelesaian. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memahami perkembangan daya nalar setiap siswa.

4. Tindak Lanjut (*Follow-up/Acting*)

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dan orang tua melakukan perbaikan strategi pendampingan, menyesuaikan bentuk bimbingan, dan mengembangkan aktivitas numerasi yang lebih menantang. Tindak lanjut dapat berupa penambahan sesi latihan berbasis konteks, diskusi kelompok kecil, pelaksanaan parenting numerasi, serta penguatan komunikasi dua arah agar pembimbingan numerasi lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan.

c. *Instrumental Input*

Instrumental input merupakan perangkat pendukung yang berfungsi sebagai landasan normatif, struktural, dan operasional dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi. Instrumental input dalam penelitian ini meliputi:

1. Kebijakan Pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta kebijakan kurikulum yang menekankan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.
2. Sarana dan prasarana, berupa media pembelajaran, alat peraga numerasi, bahan ajar, serta fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual dan bermakna.
3. Sumber daya manusia, khususnya guru dan kepala sekolah, yang memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran numerasi secara sistematis.
4. Pembiayaan, yang menunjang pelaksanaan pembelajaran numerasi inovatif dan pengembangan profesional guru.

Instrumental input ini menjadi dasar penting bagi terselenggaranya manajemen pembelajaran numerasi yang efektif.

d. *Environmental Input*

Environmental input adalah lingkungan eksternal yang memberikan dukungan terhadap keberhasilan peningkatan daya nalar siswa. Dalam konteks penelitian ini, *environmental input* terdiri atas tiga unsur utama:

1. Keluarga

Sebagai lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan berpikir dan belajar anak. Keluarga dapat memperkuat kegiatan numerasi di sekolah dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung belanja, mengukur waktu, atau mengelola uang saku.

2. Masyarakat

Menjadi ruang penerapan nilai-nilai logika dan keterampilan berpikir praktis. Aktivitas sosial seperti jual beli, kegiatan pasar, dan permainan tradisional bernilai edukatif dapat menjadi wahana siswa untuk mempraktikkan penalaran numerik secara kontekstual

3. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mendukung keberhasilan manajemen pembelajaran numerasi melalui penciptaan iklim belajar yang kondusif, kebijakan internal sekolah, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dukungan sekolah tercermin dalam kepemimpinan kepala sekolah, pengaturan pembelajaran, serta fasilitasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan logika matematika siswa.

4. Dinas Pendidikan

Sebagai lembaga yang berperan memberikan kebijakan, pengawasan, serta dukungan administratif dan profesional terhadap pelaksanaan program kolaborasi antara sekolah dan orangtua.

e. *Output*

Output dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan logika matematika siswa sekolah dasar sebagai hasil langsung dari penerapan manajemen pembelajaran numerasi berbasis PDCA. Peningkatan kemampuan logika matematika tersebut tercermin pada kemampuan siswa dalam memahami konsep numerasi, menalar secara logis dan sistematis, menjelaskan proses berpikir matematis, serta menyelesaikan permasalahan numerik sederhana yang diberikan dalam pembelajaran.

f. *Outcome*

Outcome dalam penelitian ini adalah terwujudnya pembelajaran numerasi yang bermutu di sekolah dasar. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan proses pembelajaran yang terencana, bermakna, dan berkelanjutan, mampu memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir logis, kritis, dan reflektif siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menerapkan konsep numerasi dalam berbagai konteks.

g. *Feed Back*

Feedback dalam penelitian ini merupakan mekanisme penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu manajemen pembelajaran numerasi di sekolah dasar. Umpan balik diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran serta capaian output dan outcome yang telah dicapai, khususnya terkait peningkatan kemampuan logika matematika siswa dan terwujudnya pembelajaran numerasi yang bermutu.

Informasi hasil umpan balik tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran numerasi, penyempurnaan strategi dan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Melalui mekanisme umpan balik yang berlangsung secara berkelanjutan dan sistematis, sekolah diharapkan mampu melakukan perbaikan berkesinambungan sehingga manajemen pembelajaran numerasi semakin efektif dan konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya nalar matematika siswa.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini meliputi:

- a. Perencanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indikator:
 - 1) Penyusunan tujuan pembelajaran numerasi yang berorientasi pada pengembangan penalaran.
 - 2) Pemilihan materi dan aktivitas numerasi yang kontekstual dan sesuai tahap perkembangan kognitif siswa.
 - 3) Perancangan strategi bimbingan bertahap (*scaffolding*) yang melibatkan guru dan orang tua.
 - 4) Penyusunan instrumen pemantauan perkembangan daya nalar siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indikator:

- 1) Keterlibatan aktif siswa dalam proses pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah.
 - 2) Pemberian bimbingan bertahap oleh guru sesuai kebutuhan siswa.
 - 3) Pendampingan latihan numerasi oleh orang tua di rumah melalui panduan yang disepakati bersama.
 - 4) Implementasi pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dalam kegiatan kelas.
- c. Evaluasi pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indicator:
- 1) Penggunaan asesmen formatif untuk memantau proses bernalar siswa.
 - 2) Analisis hasil kerja siswa berdasarkan argumentasi, strategi, dan ketepatan jawaban.
 - 3) Refleksi guru dan orang tua terhadap perkembangan peningkatan logika matematika siswa.
 - 4) Dokumentasi perkembangan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.
- d. Tindak Lanjut pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indicator:
- 1) Penyesuaian tingkat kesulitan aktivitas numerasi sesuai capaian siswa.
 - 2) Penguatan latihan numerasi melalui kegiatan sekolah dan rumah.
 - 3) Pengembangan aktivitas pemecahan masalah yang lebih kompleks.
 - 4) Koordinasi lanjutan antara guru dan orang tua melalui komunikasi terstruktur.
- e. Kendala dalam pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indikator:
- 1) Keterbatasan waktu pendampingan di rumah.
 - 2) Perbedaan kemampuan pemahaman numerasi antar siswa.
 - 3) Perbedaan latar belakang kemampuan orang tua dalam mendampingi belajar.
 - 4) Keterbatasan media atau sumber belajar numerasi kontekstual.
- f. Solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar, dengan indikator:

- 1) Pelaksanaan *parenting class* tentang pendampingan numerasi di rumah.
- 2) Pengembangan panduan aktivitas numerasi sederhana berbasis benda konkret.
- 3) Penguatan komunikasi dua arah antara guru dan orang tua melalui media daring dan tatap muka.
- 4) Pemberian bimbingan dan latihan numerasi tambahan bagi siswa yang memerlukan pendampingan intensif.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami manajemen pembelajaran numerasi di sekolah dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan logika matematika siswa secara berkelanjutan di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang

- 1) Perencanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Evaluasi pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.

- 4) Tindak lanjut pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.
- 5) Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.
- 6) Solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar di SDN Tanjungjaya Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan khazanah keilmuan di bidang pendidikan dasar, khususnya dalam kajian manajemen pembelajaran numerasi. Penelitian ini memperkaya pemahaman konseptual mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran numerasi yang dikelola secara sistematis melalui pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dapat berperan dalam meningkatkan logika matematika siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi pengembangan teori dan model manajemen pembelajaran numerasi yang berorientasi pada proses berpikir siswa, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermutu, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, yaitu guru, orang tua, sekolah, lembaga pendidikan, serta peneliti lain.

1) Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penguatan pembelajaran numerasi di sekolah dasar melalui pengelolaan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

2) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan manajemen pembelajaran numerasi di sekolah, terutama dalam perencanaan program, pengawasan pelaksanaan pembelajaran, serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

3) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran praktis bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran numerasi secara lebih efektif, sehingga mampu mendorong perkembangan logika matematika dan kemampuan bernalar siswa.

4) Bagi siswa

Penerapan manajemen pembelajaran numerasi yang baik diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep matematika secara lebih mendalam, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah numerik.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran numerasi, logika matematika, maupun inovasi pembelajaran di sekolah dasar

D. Pertanyaan Penelitian

Dari tujuan khusus penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?
4. Bagaimana tindak lanjut pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?
6. Apa solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala pembelajaran numerasi untuk meningkatkan logika matematika siswa di SDN Tanjungjaya Kabupaten Cianjur dan SDN Mandalasari Kabupaten Bandung Barat?

